

**DINAMIKA IDENTITAS PONDOK PESANTREN DI ERA
DISRUPSI (STUDI KASUS MA'HAD TAHFIDZ AL-QUR'AN
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN)**

Misnawati ¹

¹Universitas Al-Amien Prenduan

Email: missnawati@gmail.com

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini meliputi dinamika identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam menghadapi era disrupsi dan tantangannya dalam menghadapi era disrupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data melalui tiga acara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kepercayaan, uji keteralihan, uji ketergantungan dan uji kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Tahfidz Al-Qur'an telah berhasil menjaga dan mempertahankan identitasnya melalui integrasi kurikulum tahfidz, kepesantrenan ala Gontor, dan pendidikan formal. Strategi yang digunakan adalah memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran dan administrasi, penguatan visi dan misi lembaga yang mengedepankan nilai-nilai Qur'ani, IMTAQ, dan IPTEK. Dan tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan berupaya kuat dalam menyeimbangkan antara tradisi pesantren dan inovasi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelola pesantren dalam merancang strategi pendidikan yang adaptif terhadap disrupsi tanpa kehilangan esensi identitas pesantren. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang dinamika pesantren di era disrupsi, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pondok pesantren, identitas, era disrupsi, Ma'had Tahfidz, Al-Amien Prenduan

ABSTRACT

The focus of this study includes the dynamics of the identity of Ma'had Tahfidz Al-Qur'an at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School in facing the era of disruption and its challenges in facing the era of disruption. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection procedures through three events, namely: observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out by a trust test, a diversion test, a dependency test and a certainty test.

The results of the study show that Ma'had Tahfidz Al-Qur'an has succeeded in maintaining and maintaining its identity through the integration of the tahfidz curriculum, Gontor-style Islamic boarding schools, and formal education. The strategy used is to utilize digital technology in teaching and administration, strengthening the vision and mission of institutions that prioritize Qur'anic values, IMTAQ, and science and technology. And the challenges faced are dependence on technological infrastructure, resistance to change, and strong efforts to balance the tradition of boarding schools and innovation. This research contributes to pesantren managers in designing educational strategies that are adaptive to disruption without losing the essence of pesantren identity. Theoretically, this research enriches the study of the dynamics of pesantren in the era of disruption, especially in the context of Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Islamic boarding schools, identity, era of disruption, Ma'had Tahfidz, Al-Amien Prenduan*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi ulama dan intelektual muslim. Sejak kemunculannya pada abad ke-15, pondok pesantren telah memainkan peran penting dalam pendidikan agama, penyebaran ajaran Islam, dan pembentukan karakter moral masyarakat Indonesia.¹ Dalam bidang identitas, pondok pesantren yang kental dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal, telah mengalami perubahan dan perkembangan signifikan dari masa ke masa.² Namun tetap teguh dan konsisten dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan serta mengembangkan nilai-nilai Islam. Konsistensi ini dapat terlihat jelas ketika pesantren berhasil bertahan meskipun mendapat banyak tekanan dari pemerintah kolonial Belanda.³

Dilihat dalam sejarahnya, pada masa kemerdekaan pondok pesantren tetap mampu memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan islam yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, melainkan pendidikan holistik yang mencakup aspek akademis, spiritual, dan sosial, serta kehidupan komunal di asrama.⁴ Kiai yang berperan sebagai pemimpin spritual dan pengajar memegang peran sentral dalam pesantren.⁵ Namun, pada masa itu pesantren menghadapi tantangan dari sistem pendidikan umum dan madrasah modern, namun tetap berhasil beradaptasi

¹ "Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren – Universitas Islam An Nur Lampung."

² Muhtar, "Mengenal Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan Tertua Di Indonesia," *UICI*, May 2, 2023.

³ "Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren – Universitas Islam An Nur Lampung."

⁴ Moh. Irmawan Jauhari, "Resistensi Pesantren Pada Masa Penjajahan Belanda," 2019 (n.d.).

⁵ Anwar Nuris, "Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (February 4, 2017): 246.

dengan mengadopsi kurikulum nasional.⁶ Pondok pesantren juga berhasil mempertahankan identitas dan relevansinya dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia.

Seiring waktu yang terus berjalan, masuknya era reformasi membawa perubahan signifikan dalam struktur dan manajemen pondok pesantren. Reformasi memberikan kebebasan yang lebih besar kepada institusi pendidikan, termasuk pesantren, untuk mengatur diri mereka sendiri. Perubahan ini membuka peluang bagi pesantren untuk melakukan inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.⁷ Adanya kebijakan desentralisasi memungkinkan pesantren untuk lebih fleksibel dalam mengelola sumber daya dan merespon kebutuhan masyarakat sekitar.⁸

Pada era ini, pesantren mulai mengadopsi sistem pendidikan yang lebih modern, termasuk pengenalan mata pelajaran umum di samping pelajaran agama. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam⁹. Pesantren juga mulai menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.¹⁰ Reformasi juga mendorong pesantren untuk lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan teknologi. Banyak pesantren yang mulai menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dan administrasi¹¹. Selain itu, pesantren juga mulai terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.¹²

Kini di abad 21 dunia kembali dihadapkan dengan Era disrupsi, yang mana era ini ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.¹³

⁶ Ahmad Royani, "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 02, no. 01 (June 2018): 124–125.

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, "Inovasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (n.d.): 273–274.

⁸ Muhammad Anwar Fathoni, and Ade Nur Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia," *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*. 2 (2019): 136–137.

⁹ Samsul Bahri, "Orientasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (December 23, 2019): 273–274.

¹⁰ Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Anil Islam* 9, no. 1 (June 2016): 167–168.

¹¹ Abdul Muin, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Pesantren," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 9, no. 4278–4279 (August 1, 2011), accessed July 6, 2024, <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/281>.

¹² Salman Hasan, Rofiatul Hasanah, and Siti Wasifatul Jannah, "Peran Dan Kontribusi Masyarakat Pesantren Dalam Berbangsa Dan Bernegara," *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2023): 20–21.

¹³ admin, "Annuqayah Dan Tantangan Pesantren Di Era Disrupsi: Catatan Pengantar M. Mushthafa," *Pondok Pesantren Al-Falah*, February 4, 2024, accessed June 8, 2024, <https://al->

Sehingga menuntut pondok pesantren untuk beradaptasi dengan cepat. Digitalisasi pendidikan dan pengaruh media sosial membawa tantangan baru bagi pesantren dalam mempertahankan identitasnya.¹⁴ Di sisi lain, era disrupsi juga memberikan peluang bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan melalui platform digital. Tantangan untuk mempertahankan identitas di tengah arus perubahan teknologi dan sosial yang cepat menjadi kegelisahan akademik utama dalam penelitian ini.

Selama ini penelitian dan kajian tentang pondok pesantren di era disrupsi memang banyak dilakukan dan dibahas dengan berfokus pada strategi dan tantangan yang dihadapi lembaga tersebut di era disrupsi, Muhammad Budiman dalam artikelnya menyatakan bahwa di era disrupsi ini memaksa tenaga pendidik harus melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar penyampaian materi terkesan tidak monoton, dan mampu menavigasi tantangan-tantangan di era disrupsi.¹⁵ Khotimah Suryani dalam skripsi nya yang berjudul Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam Pesantren Pada Era Disrupsi menyatakan bahwa keadaan disrupsi seperti ini menjadikan sangat penting bagi pondok pesantren untuk beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang di bawa oleh era disrupsi ini.¹⁶

Objek dalam penelitian ini ialah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang mana merupakan pondok pesantren yang masuk ke dalam kategori pondok pesantren terbaik se-Indonesia yang berada di peringkat ke-17 dan peringkat ke-10 pesantren terbaik se-Jawa Timur¹⁷. Salah satu pondok tahfidh yang berhasil didirikan oleh yayasan tersebut yakni Ma'had Tahfidh Al-Qur'an putra dan putri. Pondok tahfidz ini memiliki reputasi yang kuat dalam pembentukan *hafidz* dan *hafidzah* Al-Qur'an yang berkualitas. Namun, sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, Pondok pesantren tersebut juga harus berhadapan dengan adanya fenomena disrupsi.

Era disrupsi ini menjadi tantangan bagi Ma'had Tahfidh Al-Qur'an agar memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk menunjang proses pendidikannya. Tantangan ini pula, menjadi suatu bagian tidak terhindarkan dari Ma'had Tahfidh Al-Qur'an PP Al-Amien Prenduan. Memasuki usia ke-33 dari

jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir 2024/02/04/annuqayah-dan-tantangan-pesantren-di-era-disrupsi-catatan-pengantar-m-mushthafa/.

¹⁴ A.Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Aspirasi*, no. 1 (2013).

¹⁵ Muhammad Budiman, "Pergeseran Pendidikan Di Era Disrupsi (Study Kasus Tentang Rumah Belajar)" (2019).

¹⁶ Khotimah Suryani, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Pesantren Pada Era Disrupsi," *MULTICULTURAL* Volume 6 Nomor 1 Oktober 2022 (n.d.), <http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims>.

¹⁷ "Rekomendasi Pondok Pesantren Di Jawa Timur Terbaik 2024: Ada Yang Bertaraf Internasional, Masuk Al-Azhar Tanpa Syarat - Tugujatim.Id," January 17, 2024, accessed June 2, 2024, <https://tugujatim.id/11-rekomendasi-pondok-pesantren-di-jawa-timur-terbaik/>.

tahun dididrikan nya, Ma'had Tahfidh masih konsisten mengintegrasikan sistem tahfidh, kurikulum pemerintah dan kurikulum kepesantrenan ala Gontor, dan ini merupakan ciri khas lembaga tersebut bejalan secara simultan dan persial atau bahkan memilih satu lalu meninggalkannya.

Konsistensi Ma'had Tahfidh Al-Qu'ran, PP Al-Amien Prenduan pesantren meletakkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengikuti ritme perkembangan zaman dan justru tertantang untuk tetap survive dengan cara menempatkan dirinya sebagai lembaga yang mampu bersifat adaptif menerima dinamika kehidupan. Bahkan eksistensi lembaga pendidikan pesantren tersebut tetap menjadi alternative bagi pelestarian ajaran agama Islam, tidak mengherankan jika pondok pesantren tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan peminat dari kalangan santri dan orangtua atau walisantri, jumlah santri dari tahun ke tahun senatiasa menunjukan grafik kenaikan. Hal ini menjadi pertanda bahwa pondok pesantren tersebut mampu menarik minat masyarakat dan dinilai mampu memberikan jawaban atas tantangan zaman bagi para generasi Z.

Tentunya tidak mudah bagi Ma'had Tahfidh untuk mempertahankan identitasnya di era disrupsi ini. Terlebih lagi, lembaga tersebut harus tetap menjaga nilai-nilai dan falsafah pendidikan yang ditanamkan oleh para pendiri sebelumnya. Salah satu langkah yang diambil oleh Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam menghadapi era disrupsi adalah mengintegrasikan kurikulum tahfidz dengan kurikulum pemerintah dan kurikulum kepesantrenan ala Gontor. Langkah ini mencerminkan identitas lembaga yang menggabungkan pendidikan agama dan pengetahuan umum, sesuai dengan tuntutan zaman. Santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan sains dan teknologi, sehingga mereka dapat bersaing di era modern. Lebih dari itu, Ma'had Tahfidz juga tetap berkomitmen mempersiapkan generasi sesuai visi dan misinya, yaitu generasi yang berakhlak Qur'an, berjiwa IMTAQ (Iman dan Taqwa), serta menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Dalam menghadapi era disrupsi ini, Ma'had Tahfidh Al-Qur'an PP Al-Amien Prenduan mampu mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif, tanpa kehilangan esensi dari visi dan misi yang dipegang teguh oleh para pendiri. Pesantren seperti Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berusaha untuk menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi dalam menghadapi era ini.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana dinamika pondok pesantren dapat mempertahankan dan mengembangkan identitas mereka di era disrupsi ini,

¹⁸ Isman Iskandar, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Melalui Media Sosial," *Maslahah* 2 (2023): 66–67.

memberikan wawasan tentang strategi efektif yang dapat digunakan oleh pondok pesantren dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri mereka.

Selama ini penelitian dan kajian tentang pondok pesantren di era disrupsi memang banyak dilakukan dan dibahas dengan berfokus pada strategi dan tantangan yang dihadapi lembaga tersebut di era disrupsi. Namun demikian, identitas pondok pesantren di era disrupsi jarang sekali dibicarakan. Jika pun ada, topik ini jarang dikaji secara mendalam, sehingga dinamika yang dihadapi lembaga tersebut dalam mempertahankan identitas di era disrupsi ini masih belum banyak dipahami. Dengan itu, Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan jawaban atas dinamika yang mereka hadapi.

Oleh karena itu juga kenyataan yang disampaikan di atas membuka inspirasi untuk peneliti, agar mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana dinamika pondok pesantren dapat mempertahankan dan mengembangkan identitas mereka di era disrupsi ini. Penelitian semacam ini menjadi sangat penting untuk memahami dinamika identitas suatu lembaga pondok pesantren di era disrupsi, serta untuk memberikan wawasan tentang strategi efektif yang dapat digunakan oleh pondok pesantren dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek alamiah. Dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu fenomena daripada generalisasi.¹⁹ Dengan metode penelitian ini maka data yang didapatkan menjadi lebih valid dan detail tentang tantangan dan langkah yang dilakukan oleh lembaga dalam menghadapi era disrupsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan menyeluruh mengenai dinamika identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam menghadapi era disrupsi. Pendekatan ini sangat sesuai untuk memahami fenomena kompleks dan kontekstual yang terjadi dalam lembaga pendidikan pesantren tersebut.

¹⁹ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

HASIL PENELITIAN

1. Dinamika Identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Menghadapi Era Disrupsi

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di paparkan, terdapat beberapa temuan penting terkait dinamika identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren al-amien prenduan dalam menghadapi era disrupsi.

a. Dinamika Filosofis (Visi dan Misi)

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mempertahankan identitasnya di era disrupsi dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modernitas dalam visi dan misinya, berakar pada pendidikan pesantren klasik dan mengikuti jejak Pondok Modern Gontor. Filosofi pendidikan ini menekankan pada pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an yang menjadi keunggulan utama, serta pemanfaatan teknologi dengan bijak untuk merespons perkembangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai moral.

b. Dinamika Kultural (Tradisi dan Nilai-nilai)

Observasi di kelas 3 SMP C menunjukkan bahwa Ma'had Tahfidh Al-Qur'an tetap menjaga tradisi pesantren melalui pengajaran kitab *Nashaihul Ibad*. Guru membimbing santriwati untuk menambahkan harokat pada teks Arab gundul, diikuti dengan penjelasan dari isi kitab. Kajian kitab ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal dan juga dilaksanakan secara rutin pada bulan Ramadhan.

c. Dinamika Operasional

Dinamika operasional Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mencerminkan adaptasi lembaga terhadap perubahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Seperti yang ditemukan adalah metode halaqah tetap digunakan saat kegiatan tasmi' berlangsung, dan adanya program *tafarrugh* sebagai penguatan hafalan setelah lulus SMA. Keberadaan teknologi juga di manfaatkan, seperti media visual saat pembelajaran di sekolah yang membuat pengajaran lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Tantangan Identitas Ma'had Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Menghadapi Era Disrupsi

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, tantangan yang dihadapi oleh Ma'had Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam menjaga identitasnya di era disrupsi dapat di temukan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran dan Pembelajaran

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitasnya di era disrupsi, terutama dalam pengajaran dan pembelajaran. Materi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah diterapkan serta di praktekan langsung. Pembelajaran IPA di laboratorium komputer dengan menggunakan media audio-visual, meskipun tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup, sehingga pelatihan tambahan diperlukan. Ruang kelas juga menjadi kendala karena pencahayaan yang tidak cocok untuk proyektor, sementara laboratorium komputer mendukung pembelajaran lebih efektif.

b. Aksesibilitas Pendidikan

Tantangan utama di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an adalah beberapa wali santri yang belum terbiasa dengan teknologi atau kesulitan akses layanan perbankan. Meskipun demikian, sistem pembayaran online memudahkan wali santri, terutama yang jauh, dengan uang yang langsung masuk ke akun santri secara otomatis dan aman. Pondok juga menyesuaikan kurikulum dengan aturan pemerintah tanpa mengabaikan tradisi pesantren. Tantangannya adalah menjaga nilai dasar kepesantrenan di tengah perubahan zaman. Selain itu, dalam acara qarar malam hari, santri yang melanggar aturan, seperti menggunakan HP, mengakui kesalahan dan menerima sanksi, menunjukkan pentingnya penerapan peraturan ketat di pondok.

PEMBAHASAN

1. Dinamika Identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Menghadapi Era Disrupsi

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di paparkan, terdapat beberapa temuan penting terkait dinamika identitas Ma'had Tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren al-amien prenduan dalam menghadapi era disrupsi dimana terdapat adanya kesesuaian antara kajian teori yang membahas.

a. Dinamika Filosofis (Visi dan Misi) Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Temuan penelitian mengenai dinamika filosofis di Ma'had Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dimana terdapat adanya kesesuaian antara kajian teori yang membahas identitas lembaga pendidikan. Sebagaimana pendapat Arifin, identitas lembaga pendidikan meliputi tiga unsur yaitu unsur filosofis, budaya dan operasional. Pada unsur filosofis, terdapat nilai-nilai yang mendalam yang tertuang pada visi dan misi Mahad, yaitu adanya upaya mengintegrasikan antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan saat ini. Hal tersebut senada dengan pendapat Fitria yang menyatakan bahwa sikap konsisten sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur pesantren

dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk identitas yang kuat dan melekat dalam diri semua santri. Ma'had berkomitmen mengantarkan santri sebagai generasi yang berjiwa ulama, berwawasan luas dan melek teknologi agar dikemudian hari terpatuhi selama jiwa para santri sebuah tanggungjawab moral untuk kemaslahatan umat. Hal tersebut sebagai wujud implementasi nilai-nilai mulia yang menjadi landasan utama identitas pesantren.²⁰

Ma'had Tahfidh Al-Qur'an juga berusaha mengintegrasikan nilai tradisional dan modern dalam visi misinya. Fokus pada pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an dipadukan dengan pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi SIS MTA untuk pengelolaan data hafalan dan absensi, menunjukkan respons terhadap tantangan era disrupsi. Upaya Ma'had dalam proses mengintegrasikan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas membuktikan bahwa Ma'had telah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sebagaimana dijelaskan oleh Wardani. Fleksibilitas menjadi sikap Ma'had dalam menjunjung tinggi dan memperkuat identitas lembaga tanpa menolak hadirnya tantangan global termasuk teknologi canggih yang semakin marak dan mulai mendominasi hampir seluruh kehidupan manusia, termasuk dunia pesantren tanpa mengurangi nilai-nilai keislamannya.

Dengan program utama hafalan Al-Qur'an dan menyikapi teknologi secara arif dan bijak, Ma'had telah mampu mempertahankan nama baik pesantren yang penuh keunikan sehingga mudah diterima dihati masyarakat sebagaimana dinyatakan Chusnul.²¹

Dengan demikian, penelitian ini menemukan kesesuaian antara identitas Mahad sebagai lembaga pendidikan Islam dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dan dalam prakteknya identitas Mahad mampu menjadi contoh nyata dalam menghadapi era disrupsi dimana hampir semua lini kehidupan mengalami perubahan yang signifikan.

b. Dinamika Kultural (Tradisi dan Nilai-nilai)

Ma'had Al Amien telah membuktikan dedikasinya melalui pembelajaran akhlaq mulia dan kitab-kitab klasik seperti Kutubut Thurost, yang kesemuanya itu sebagai bentuk konsistensi dalam menjaga tradisi keilmuan pesantren, hal ini senada dengan pandangan Fitria tentang pentingnya menjaga konsistensi nilai-nilai tradisi pesantren dalam membentuk identitas lembaga.²²

²⁰ Fitria Sari Hasanusi, "Hubungan Antara Identitas Dengan Reputasi Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda Kalimantan Timur."

²¹ Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam."

²² Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam."

Nilai-nilai tradisional yang telah mengakar dalam ruh Ma'had sejalan dengan pendapat Wardani yang menjelaskan bahwa kokohnya identitas lembaga akan menjadi landasan utama dalam menghadapi dinamika global. Tradisi pesantren dipertahankan melalui pengajaran kitab klasik seperti Nashaihlul Ibad dalam kurikulum. Pendekatan kepondokan sebagai ciri khas Ma'had dalam proses layanan pendidikan, sebagaimana dinyatakan Chusnul bahwa nama baik Ma'had terbangun dari implementasi nilai-nilai tradisional yang diimplementasikan pada pelayanan pendidikan di Ma'had.²³

Ma'had senantiasa berusaha mempertahankan tradisi dengan tetap memfilter teknologi baru sehingga dapat diintegrasikan dalam pendidikan Ma'had secara fleksibel. Teknologi digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan, seperti Kuliah Subuh dengan proyektor, tanpa meninggalkan esensi tradisional. Hal tersebut menandakan bahwa Ma'had mampu beradaptasi secara fleksibel terhadap kultur yang beranekaragam tanpa meninggalkan atau menggeser nilai-nilai utama Ma'had. Hal tersebut telah memperkuat identitas lembaga yang pada kenyataannya sangat terbuka dalam menghadapi era dirupsi sebagaimana dijelaskan Wardani.²⁴

Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa dinamika kultural Ma'had menjadi contoh implementasi teori identitas lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi zaman di era dirupsi.

c. Dinamika Operasional

Dinamika operasional Mahad Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menunjukkan adanya kesesuaian dengan kajian teori terkait identitas lembaga pendidikan, khususnya pada unsur operasional.

Pondok memanfaatkan teknologi dalam administrasi, jadwal pelajaran, ujian berbasis komputer, dan komunikasi melalui *call center*. Metode *halaqah* tetap dipertahankan, didukung program *tafarrugh* untuk memperkuat hafalan, mencerminkan keseimbangan antara visi dan misi. Arifin menjelaskan bahwa unsur operasional meliputi semua program kegiatan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan sebagai bentuk implementasi visi dan misi Ma'had. Dalam konteks ini, Ma'had Tahfidh Al-Qur'an berhasil merancang berbagai pendidikan yang mengintegrasikan antara tradisi kepondokan dengan kebutuhan di era modern saat ini. Pondok juga menerapkan kebijakan *tafarrugh* untuk santri lulusan SMA. *Tafarrugh* adalah program pondok bagi santri yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMA untuk melengkapi hafalan Qur'annya sampai 30 juz dan bagi santri yang sudah dinyatakan hafal agar tetap Istiqomah menjaga kekuatan hafalan

²³ Sihaloho et al., "Keterkaitan Masyarakat Dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas Dan Adaptasi Di Era Globalisasi."

²⁴ Sihaloho et al., "Keterkaitan Masyarakat Dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas Dan Adaptasi Di Era Globalisasi."

Qur'annya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Ma'had dibawah bimbingan *muhafid* senior.

Kegiatan *tafarrugh* tersebut sebagai salah satu upaya Mahad yang selalu berkomitmen menjaga kualitas hafalan Al-Quran santri. Pendekatan ini senada dengan pendapat Fitria, yang menjelaskan bahwa sangat penting menjaga konsistensi nilai-nilai utama Mahad yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari agar terbangun identitas lembaga yang kuat. Selain itu, Ma'had juga telah membina santri baru agar mudah beradaptasi dengan berbagai tantangan modern.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa lembaga telah mengimplementasikan nilai-nilai tradisional Ma'had secara fleksibel dan sangat relevan dengan perubahan zaman tanpa mengurangi nilai-nilai utama tradisional pesantren. Dengan menjaga dan mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khasnya, Ma'had juga membuka diri terhadap metode pendidikan modern yang sudah terfilterisasi sehingga Identitas kelembagaan semakin kuat karena mampu memposisikan dirinya sebagai lembaga yang adaptif dan modern.

Hal ini sepemahaman dengan pandangan Chusnul tentang pentingnya operasional lembaga yang fleksibel dalam membangun dan meningkatkan citra diri Mahad melalui program-program pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman. Maka dari itu, dinamika operasional Mahad telah membuktikan bahwa identitas lembaga dapat dipertahankan dan dikembangkan ditengah arus modernitas saat ini.

²⁶

2. Tantangan Identitas Ma'had Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dalam Menghadapi Era Disrupsi

a. Metode Pengajaran dan Pembelajaran

Mahad Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menghadapi berbag tantangan di era disrupsi, khususnya dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Sejalan dengan konsep disrupsi pendidikan Rhenald Kasali, perkembangan teknologi digital memaksa pendidikan tradisional untuk berinovasi dan beradaptasi agar nilai-nilai tradisional pesantren tetap eksis sepanjang masa.²⁷

Ma'had telah berupaya menyeimbangkan sistem tradisional seperti salaf dan *halaqah* dengan kebutuhan modern, seperti penambahan materi teknologi informasi dan bahasa Inggris serta mengikuti berbagai event-event yang diselenggarakan oleh pihak luar pesantren. Hal ini untuk mengimbangi materi

²⁵ Ibid.

²⁶ Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam."

²⁷ Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi."

pendidikan pesantren dengan materi digitalisasi yang sudah menjelajah dunia pendidikan.

Sebagaimana pendapat Kasali yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang akan membimbing santri untuk mampu berpikir kritis agar tidak tergilas kecanggihan digital seperti saat ini. Namun, upaya untuk memajukan pendidikan tetap menemui berbagai kendala, antara lain infrastruktur yang belum lengkap, kesiapan sumber daya manusia dan bergesernya nilai-nilai moral yang dikhawatirkan akan merongrong akhlak santri.

Maka dari itu, Ma'had telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Langkah ini sebagai strategi adaptif agar Ma'had tetap relevan dan responsif terhadap semua bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengusik nilai-nilai islaminya.

b. Aksesibilitas Pendidikan

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berupaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas modern, seperti laboratorium, perpustakaan digital, dan sistem manajemen berbasis teknologi. Sistem pembayaran online sangat membantu wali santri dari jarak jauh, meskipun beberapa masih menghadapi kesulitan terhadap perkembangan teknologi. Pondok juga berusaha menyesuaikan kurikulum pemerintah tanpa mengesampingkan tradisi pesantren. Penegakan aturan yang ketat, seperti larangan menggunakan HP di pondok, mencerminkan komitmen pondok menjaga nilai dasar pesantren di tengah tantangan era disrupsi. Hal ini mendukung pengelolaan data santri, keuangan, serta sumber daya secara lebih efisien. Namun, tantangan lain muncul dari ekspektasi wali murid yang beragam, perkembangan teknologi, serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan regulasi formal tanpa meninggalkan tradisi pesantren.

Mengacu pada konsep disrupsi Rhenald Kasali, modernisasi pendidikan penting untuk menghadapi era digital. Namun, tantangan terbesar adalah menjaga pola pandang komponen pesantren terhadap nilai dasar keislaman. Ma'had terus menyeimbangkan adaptasi terhadap modernisasi dengan menjaga identitas tradisional, memastikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai khas pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berhasil menunjukkan dinamika identitas yang kuat dalam menghadapi era disrupsi melalui pendekatan filosofis, kultural, dan operasional. Secara filosofis, Ma'had mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan modern, yang tercermin dalam visi dan

misinya untuk mencetak generasi ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial. Integrasi ini menjadi dasar kuat bagi identitas lembaga dalam menjawab tantangan global.

Dari sisi kultural, Ma'had tetap konsisten mempertahankan tradisi pesantren seperti pengajaran kitab klasik, moralitas, dan akhlak santri, sembari mengakomodasi kebutuhan modern. Kemampuan Ma'had untuk menjaga keseimbangan antara nilai tradisional dan adaptasi terhadap perubahan menunjukkan fleksibilitas yang kokoh, menjadikannya relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi keislamannya.

Pada aspek operasional, Ma'had menerapkan program-program yang inovatif, seperti kebijakan tafarrugh untuk mendukung fokus hafalan Al-Qur'an dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat identitas Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga memastikan keberlanjutan relevansinya di tengah perubahan sosial dan teknologi.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal metode pengajaran yang harus menyeimbangkan antara pendekatan tradisional dan modern, pengaruh teknologi digital terhadap pembelajaran, serta ekspektasi wali murid yang beragam. Ma'had juga menghadapi tekanan untuk menyesuaikan kurikulum dengan regulasi pemerintah tanpa mengabaikan nilai dasar pesantren. Meskipun demikian, Ma'had berhasil menjaga harmoni antara modernisasi dan tradisi pesantren, menjadikannya contoh institusi pendidikan Islam yang adaptif dan visioner.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Aspirasi*, no. 1 (2013).
- Abdul Muin, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Pesantren," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 9, no. 4278–4279 (August 1, 2011), accessed July 6, 2024, <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/281>.
- Admin, "Annuqayah Dan Tantangan Pesantren Di Era Disrupsi: Catatan Pengantar M. Mushthafa," *Pondok Pesantren Al-Falah*, February 4, 2024, accessed June 8, 2024, <https://al-falah.id/2024/02/04/annuqayah-dan-tantangan-pesantren-di-era-disrupsi-catatan-pengantar-m-mushthafa/>.
- Ahmad Royani, "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 02, no. 01 (June 2018).
- Anwar Nuris, "Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (February 4, 2017).
- Dedi Sahputra Napitupulu, "Inovasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi

- Pada Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah),” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (n.d.).
- Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Fitria Sari Hasanusi, “Hubungan Antara Identitas Dengan Reputasi Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda Kalimantan Timur.”
- Khotimah Suryani, “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Pesantren Pada Era Disrupsi,” *Multicultural Volume 6 Nomor 1 Oktober 2022* (n.d.), <http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims>.
- Moh. Irmawan Jauhari, “Resistensi Pesantren Pada Masa Penjajahan Belanda,” 2019 (n.d.).
- Muhammad Anwar Fathoni, and Ade Nur Rohim, “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia,” *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding. 2* (2019).
- Muhammad Budiman, “Pergeseran Pendidikan Di Era Disrupsi (Study Kasus Tentang Rumah Belajar)” (2019).
- Muhtar, “Mengenal Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan Tertua Di Indonesia,” *UICI*, May 2, 2023.
- Rusydi Sulaiman, “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren,” *Anil Islam* 9, no. 1 (June 2016).
- Salman Hasan, Rofiatul Hasanah, and Siti Wasifatul Jannah, “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Pesantren Dalam Berbangsa Dan Bernegara,” *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2023).
- Samsul Bahri, “Orientasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 2 (December 23, 2019).
- Sman Iskandar, “Peran Pondok Pesantren Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda Melalui Media Sosial,” *Maslahah* 2 (2023): 66–67.